**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang dibahas, maka dalam bab pertama, penulis akan menguraikan tahap penulisan topik yang diteliti sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penelitian, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Ketika seseorang mengambil keputusan menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamat pribadinya, apakah itu karena penginjilan pribadi, pembacaan Alkitab, ataupun mendengar kotbah maka sesunguhnya orang tersebut telah memindahkan seluruh kepercayaannya kepada Tuhan karena dia yakin bahwa Tuhan Yesus yang dia percaya itu sanggup untuk menyelamatkan. Selain dari pada itu perlu juga adanya suatu tindakan mengubah haluan yang disebut dengan pertobatan. Kehidupan kristen adalah kehidupan yang aktif bukan pasif, oleh karena Allah adalah Allah yang aktif dalam menyatakan cinta kasih-Nya dan menjalankan pelayanan-Nya kepada setiap manusia.[[1]](#footnote-1) Artinya bahwa ketika seseorang sudah hidup dalam Tuhan adanya suatu perbedaan yang nampak dan bisa disaksikan oleh orang lain dalam kehidupannya sehari-hari dan adanya suatu perubahan dari kehidupan lama dan kehidupan yang baru ketika dia sudah menerima Tuhan Yesus.

Pada saat menerima Injil keselamatan, sesungguhnya orang percaya berhutang kepada keselamatan dan tugas penginjilan haruslah dipandang sebagai hak istemewa untuk melayani Tuhan.[[2]](#footnote-2) Demikian tugas Amanat Agung yang Tuhan berikan kepada setiap orang percaya untuk disampaikan kepada orang lain seperti yang tertulis dalam Matius 28:19,20 yang berbunyi karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam mana Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zamanmelalui ayat ini sangat jelas disini Tuhan memberikan tugas khusus bukan hanya kepada para murid dimasa itu maupun kepada para hamba Tuhan dimasa kini akan tetapi bagi setiap orang percaya yaitu memberitakan Injil serta menjangkau jiwa untuk membawa mereka kepada Tuhan Yesus sebagai juruselamat.

Penginjilan lebih dari sekedar metode, tetapi suatu berita yaitu berita tentang kasih, kematian, Penguburan, dan kebangkitan-Nya. Penginjilan adalah berita tentang pengampunan dosa dari Allah. Istilah penginjilan mencangkup segala usaha untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Tujuannya ialah supaya orang-orang mengerti bahwa Allah menawarkan keselamatan dan supaya mereka menerima keselamatan itu dengan iman.[[3]](#footnote-3) Hal ini menunjukan bahwa pelayanan penginjilan adalah bukan sesuatu yang sia-sia dan tak berguna tetapi akan membawa dampak yang besar jika dilakukan.

Memang tidak semua orang dipanggil untuk menjadi hamba Tuhan dan melayani secara khusus di gereja dan memang ada orang-orang tertentu yang dipilih oleh Allah untuk melayani secara penuh waktu dan meninggalkan semuanya untuk pergi keladang misi.[[4]](#footnote-4) Tetapi setiap orang percaya dipanggil untuk memberitakan Firman Tuhan. Ketika kerohanian semakin matang maka ada dorongan dihati yang terdalam untuk memberitakan Injil, Roh kudus secara langsung memberikan dorongan itu.[[5]](#footnote-5) Artinya bahwa ketika orang percaya semakin matang dan dewasa maka keinginannya untuk memberitakan Injil semakin besar.

Penginjilan adalah suatu perintah langsung dari Allah, yang didalamnya adalah kabar kesukaan yang luar biasa menyenangkan dan menyukaan hati. Kabar yang memberikan informasi penting bagi perubahan hidup dan keselamatan umat manusia.

Sebab Allah telah datang kedalam dunia didalam Yesus kristus untuk menggenapkan perjuangan Allah dalam upaya menyelamatkan umat manusia seperti yang telah dinyatakanNya ditaman Eden (kej 3:15) karya salib Yesus menjadi penggenapan. Dengan demikian pengampunan yang diberikan Allah kepada manusia bukanlah pengampunan yang berdasarkan kepada kasih belaka. Tetapi kepada kasih dan keadilan Allah. Karena kasih Dia mau mengampuni semua orang dan karena keadilan maka pengampunan itu harus dibayar dengan harga tebusan. Inilah kabar kesukaan itu bahwa semua orang diberikan penampunan dosa dan keselamatan berdasarkan harga yang telah dibayar oleh Yesus kristus melaui pengurbanan-Nya dikayu salib sebagai pengganti umat manusia oleh sebab itu setiap orang yang percaya kepada-Nya diberikan pengampuan dosa dan keselamatan kekal secara cuma-cuma tetapi dengan harga yang sangat mahal yaitu harga Yesus Kristus sebagai pencipta.

Kabar baik inilah yang harus disampaikan oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus karena dunia ini telah penuh dengan dosa dan tidak ada cara lain untuk dapat selamat dari kebinasaan apalagi dengan mengandalkan kekuatan sendiri semua itu akan sia-sia. salah satu dasar dari penginjilan adalah kasih Allah, orang percaya harus memiliki kasih seperti yang Allah miliki yaitu tidak mau jika melihat orang lain binasa oleh karena dosa dan pelanggaran mereka.

Ada beberapa alasan pentingnya pemberitaan Injil :

1. Memberitakan Injil adalah perintah Allah (Mat 28)
2. Karena keberadaan manusia sangat menyedihkan dan membutuhkan keselamatan (Mat 23:24)
3. Karena pengampunan dosa menjadi jelas dalam perberitaan Injil (Kis 13:38-39)
4. Karena keselamatan hanya bergantung kepada pemberitaan tentang Yesus
5. Karena oleh pemberitaan Injil, bangsa-bangsa menjadi persembahan yang berkenan kepada Allah (Roma 15:16)
6. Karena pemberitaan Injil adalah pekerjaan mulia orang percaya selama menumpang di dunia (Luk 5:10).[[6]](#footnote-6)

Dari alasan yang di atas terlihat bahwa pemberitaan Injil adalah pekerjaan yang penting dan mendesak untuk dilakukan, selain karena perintah Allah sendiri penginjilan juga menumbuhkan kesadaran dan ketaatan orang percaya untuk melakukannya. Jika orang percaya tidak mau melakukannya dan hanya mengandalkan hamba Tuhan maka pekerjaan ini susah untuk maju dan banyak orang akan mati dalam keberdosaannya. Karena ini adalah perintah Tuhan maka setiap orang percaya pasti akan di minta pertanggung jawaban pada waktu penghakiman terakhir. Penginjilan adalah perintah Allah dan perintah ini bukan hanya diberikan kapada Hamba Tuhan tetapi setiap orang percaya.

Dalam melakukan pelayanan penginjilan Allahlah yang menjadi tumpuan, kejadian 1:1 Allah yang telah menyatakan diri melalui ciptaan-Nya, disini Allah menyatakan diri sebagai Allah yang aktif Dia berkuasa dan berkarya. Kebenaran ini mengungkapkan bahwa Allah adalah inisiator, dasar serta titik tumpu dalam penginjilan, sehingga jelaslah bahwa penginjilan bersumber dan berporos pada Allah sang pencipta.[[7]](#footnote-7) Oleh sebab itu kalau ada orang percaya yang tidak memberitakan Injil, berarti melalaikan tugas dan tanggung jawab menjadi orang kristen.

Demikianlah persoalan yang terjadi dalam jemaat secara khusus dijemaat GEKISIA Tebing Kandang di Bengkulu Utara ada kejadian yang cukup menarik perhatian untuk masa kini sebagai gereja dan jemaat yang sudah ada dan berdiri selama puluhan tahun akan tetapi tidak ada mengadakan kegiatan penginjilan. Sekalipun gembala jemaat dan hamba Tuhan sudah menjelaskan tentang pentingnya pelayanan penginjilan bagi orang yang belum percaya.

Selanjutnya sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis akan memaparkan beberapa kasus yang terjadi dalam jemaat di Gereja Kristen Injili di Indonesia (Gekisia ) Tebing Kandang Bengkulu Utara

Pertama seorang yang berinisial RH merupakan jemaat tetap dan memberi penjelasan bahwa ketika jemaat memberikan persembahan saja tanpa harus melakukan lansung penginjilan berarti dia sudah melakukan pelayanan.[[8]](#footnote-8) Jadi, setelah dicermati ternyata RH ini belum memiliki pemahaman yang benar dan mendalam mengenai penginjilan karena yang lebih penting bahwa ketika orang kristen sudah sungguh -sungguh percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruslamat orang tersebut mampu untuk melakukan suatu tindakan yang nampak salah satunya memberitakan kabar baik itu jadi bukan hanya memberikan persembahan.

Berbeda dengan yang berinisial RH, seorang berinisial SS menjelaskam bahwa pelayanan penginjilan hanyalah tugas dan tanggung jawab pendeta dan hamba Tuhan karena mereka memang sudah mempelajari Alkitab dan Firman Tuhan.[[9]](#footnote-9) Padahal penginjilan adalah tugas dan tanggung jawab semua orang percaya.

Kasus yang ke tiga seorang pemudi berinisial TS mengaku bahwa dirinya tidak memiliki waktu untuk bisa mengadakan penginjilan oleh karena setiap hari jadwal kuliah yang padat serta dirinya tidaklah berani menyampaikan Injil bahkan untuk menyebut nama Yesus didepan umun saja dirinya agak sedikit takut oleh karena berada dilingkungan yang mayoritas beragama nonkristen.[[10]](#footnote-10) Jadi, berinisial TS tersebut memang memiliki perasaan takut untuk mengadakan penginjilan karena tinggal di lingkungan yang bukan hanya non kristen tetapi juga fanatik.

Selain dari contoh-contoh kasus di atas yang berkaitan dengan penginjilan, ketika penulis pelayanan praktek satu tahun di Gekisia Tebing Kandang, penulis sempat bertanya dengan beberapa orang masyarakat muslim yang tinggal disekitar rumah jemaat Kristen, pertama-tama penulis bertanya bagaimana konsep keselamatan menurut agama mereka, mereka berkata bahwa surga akan diperoleh ketika berbuat pahala lebih banyak dari pada dosa dan sebaliknya jika dihari penghakiman ternyata lebih berat dosa dari pahala maka huskuman nerakalah yang kan mereka dapatkan oleh sebab itu selama hidup mereka berlomba-lomba untuk mendapat pahala salah satunya berbuat baik dan bersedekah. Lalu penulis menjelaskan bagaimana keselamatan menurut orang Kristen bahwa kitab suci orang kristen menuliskan suatu kabar yang baik bahwa Yesus telah mati dikayu salib dan darahnya telah menyucikan dosa dan pada hari yang ketiga Dia bangkit dari kematian dan ini membuktikan Dia menang dari maut dan siapa yang percaya akan hal itu maka dia akan diselamatkan. Lalu penulis melanjutkan pertanyaan kepada mereka apakah sebelumnya sudah pernah mendengarkan cerita tentang kematian dan kebangkitan Yesus ini dari orang kristen yang ada di Tebing Kandang lalu mereka menjawab belum pernah bahkan menurut mereka jemaat di sana juga jarang untuk mau bergabung dengan penduduk asli yaitu suku rejang tetapi hanya dalam komunitas suku batak. Dari pernyataan warga-warga sekitar penulis menyimpulkan bahwa jemaat Gekisia Tebing Kandang memang tidak pernah menyampaikan Injil.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis sangat terdorong untuk menulis skripsi dengan judul pentingnya pelayanan konseling bagi jemaat yang tidak terlibat dalam penginjilan di Tebing Kandang.Harapan penulis setelah jemaat mendapat pengembalaan serta sungguh-sungguh memahami tugas sebagai orang percaya serta memahami pentingnya melakukan pelayanan penginjilan maka jemaat mengalami perubahan dalam hidup dengan tidak lagi hanya berfokus pada kesibukan dan memiliki rasa takut untuk memberitakan Injil serta terus aktif untuk pelayanan penginjilan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Apa yang di maksud dengan pelayanan konseling?
2. Apa problematika jemaat Gekisia Tebing kandang dalam melakukan penginjilan?
3. Bagaimana penerapan pelayanan konseling bagi jemaat Gekisia Tebing kandang supaya terlibat dalam pelayanan penginjilan?
4. **Maksud Dan Tujuan Penulisan**

Melalui pembahasan dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dengan benar pengertian penginjilan kepada jemaat yang belum memahami arti penginjilan supaya jemaat paham dan terlibat dalam penginjilan.
2. Untuk memaparkan apa yang menjadi problematika yang dihadapi oleh jemaat Gekisia Tebing Kandang.
3. Untuk menerapkan pelayanan konseling kepada Jemaat Gekisia Tebing Kandang yang tidak terlibat dalam penginjilan supaya jemaat memahami pentingnya pelayanan penginjilan bagi orang-orang yang belum percaya.
4. **Asumsi Penelitian**

Dengan melakukan pelayanan konseling diharapkan bahwa jemaat bisa mengerti akan pentingnya pelayanan penginjilan serta mereka memiliki keberanian untuk mengadakan penginjilan, sehingga jemaat bisa jadi saksi dan memenangkan banyak jiwa untuk kemuliaan Tuhan.

1. **Pentingnya Penulisan**

Pentingnya Penulisan karya ilmiah ini oleh karena beberapa hal berikut ini :

1. Bagi lembaga pendidikan teologis, khususnya di STTE belum memiliki hasil penelitian ini dan melalui penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan kajian dan menambah perbendaharaan literatur.
2. Bagi gereja-gereja secara khusus skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pikiran mengenai pentingnya jemaat melakukan pelayanan penginjilan.
3. Bagi penulis secara pribadi, untuk meningkat wawasan dalam pelayanan pastoral
4. **Ruang Lingkup**

Untuk mengarahkan penulisan karya ilmiah ini sehingga mencapai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan membahas tentang pentingnya pelayanan konseling bagi jemaat yang tidak terlibat dalam penginjilan khususnya bagi jemaat Gekisia Tebing Kandang yang ada di kabupaten Bengkulu Utara.

1. **Metode Penelitian**

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif, pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan. Penelitian ini berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh.[[11]](#footnote-11) Sedangkan metode yang digunakan adalah adalah metode deskriptif teologis, penelitian yang memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan denganstatus subjek penelitian pada masa ini.[[12]](#footnote-12) Sedangkan menurut Koentjaraningrat penelitian deskriptif adalah metode yang mengambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu adanya suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.[[13]](#footnote-13)

Untuk mendapatkan data-data penelitian, penulis menggunakan metode survei wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah proses wawancara yang dilakukan antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancara, dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam proses wawancara berlansung, pewawancara mengendalikan semua isi pembicaraan jika sudah menyimpang dari pokok pembicaraan.[[14]](#footnote-14) Selain itu penulis juga akan mengunakan metode penelitian melalui literatur antara lain buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan kehidupan orang percaya maupun penginjilan.

1. **Definisi istilah**

Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang pentingnya palayanan konseling bagi jemaat yang tidak terlibat dalam penginjilan. Ada beberapa istilah yang akan penulis jelaskan supaya pembaca lebih mudah untuk memahami yaitu sebagai berikut:

1. **Pentingnya**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pentingnya berarti sangat sperlu atau juga sangat utama.[[15]](#footnote-15) Kata pentingnya berarti sesuatu hal yang sangat perlu atau sangat berguna untuk dilakukan.

1. **Pelayanan Konseling**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pelayanan adalah perihal atau cara cara melayani.[[16]](#footnote-16) Sedangkan konseling adalah suatu demensi dari pengembalaan. Dalam konseling pastoral ada upaya memamfaatkan bermacam-macam metode untuk menolong orang agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menanggulangi masalah-masalah yang mereka hadapi.[[17]](#footnote-17) Jadi secara umum konseling adalah bagian dari pengembalaan.

Definisi hal yang penting pertama bahwa konseling adalah pelayanan yang di selenggarkan oleh gereja dan berdasarkan iman kristiani, kedua bahwa konseling tidak sama dengan bentuk pelayanan lain yang ada ditengah masyarakat, ketiga bahwa gereja dan iman kristiani harus terlibat juga di situ dalam usah dalam pembaharuan masyarakat dan pengharapan akan kedatangan kerajaan Allah[[18]](#footnote-18). Hal ini sangat jelas menunjukkan betapa pentingnya tindakan pelayanan konseling di dalam gereja bagi jemaat. Demikian juga dengan jemaat Gekisia Tebing Kandang perlu untuk mendapatkan konseling khususnya bagi jemaat yang tidak terbeban untuk melakukan penginjilan.

1. **Jemaat**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kata jemaat berarti himpunan umat, perkumpulan umat.[[19]](#footnote-19) Himpunana berarti lebih dari satu orang.

1. **Terlibat**

Kata terlibat dalam kamus lengkap bahasa Indonesia bapat di artikan sebagai: tersangkut, turut, atau berkecimpung.[[20]](#footnote-20) Jadi terlibat dalam penginjilan artinya ikut atau turut berkecimpung dalam kegiatan penginjilan.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk terciptakan karya ilmiah yang dapat dengan mudah dimengerti maka penulis karya ilmiah ini secara sistematis, secara ringkas sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penulisan ,rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, definisi istilah serta sistematika penulisan .

Bab II Dalam bab ini penulis akan memberikan penjelasan tentang pentingnya jemaat memahami dengan benar mengenai injil serta pentingnya jemaat terlibat dalam pemberitaan injil.

Bab III Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang probematika jemaat secara khusus Gekisia Tebing Kandang yang belum mau terlibat dalam penginjilan.

 Bab IV Dalam bab ini penulis memberikan penerapan pentingnya konseling bagi jemaat yang tidak terlibat dalam penginjilan.

Bab V Dalam bab ini penulis menyimpulkan semua pokok-pokok bahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dianggap penting.

1. Saumiman Sand, *Dinamika Kehidupan Orang Percaya*, (Jakarta: Yasinta, 2004), 46 [↑](#footnote-ref-1)
2. Yakub Tomatala, *Penginjilan Masa Kini,* (Malang: Gandum Mas 1998), 42 [↑](#footnote-ref-2)
3. Billy Graham, *Beritakan Injil*, (Yogyakarta: Andi 2000), 17 [↑](#footnote-ref-3)
4. George Verwer, *Melangkah Keluar Dari Kenyamanan Dunia*, (Jakarta: Yayasan Obor Mitra), 26 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid,...,28 [↑](#footnote-ref-5)
6. W. Stanley Heath, *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi*, (Surabaya: Yakin ), 20 [↑](#footnote-ref-6)
7. Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini,* (Malang: Gandum Mas, 1997), 5 [↑](#footnote-ref-7)
8. RH, (nama inisial ), *Wawancara pribadi*, 5 mei 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. SS, (nama inisial), *Wawancara pribadi*, 5 mei 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. TS, (nama inisial), *wawancara Via Telpon* 3 Januari 2019 [↑](#footnote-ref-10)
11. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 35 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi ), 6 [↑](#footnote-ref-12)
13. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1981), 42 [↑](#footnote-ref-13)
14. Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 85 [↑](#footnote-ref-14)
15. Daryanto SS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Apolo Lestari), 453 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid,...,504 [↑](#footnote-ref-16)
17. E.P.Gintings, *Konseling Pastoral,* (Bandung: Bima Media Informasi), 15 [↑](#footnote-ref-17)
18. J.L.Ch .Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), 14 [↑](#footnote-ref-18)
19. Daryanto*, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apolo Lestari ), 278 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid,...,372 [↑](#footnote-ref-20)